

## **Tingkat Keberhasilan Penerapan *Student Centered Learning* pada Mata Pelajaran Matematika pada Anak Kelas 3-5 di Lingkungan Desa Bandar Setia**

**Doviana Riza Harahap<sup>1</sup>, Dinda Permata Sari<sup>2</sup>, RS. Rabiahtuddinil A Hrp<sup>3</sup>, Haliza Khairunnisa<sup>4\*</sup>, Rora Rizky Wandini<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: pgmi3dovianarizahrp2019@gmail.com<sup>1</sup>,  
pgmi3dindapermatasari2019@gmail.com<sup>2</sup>, pgmi3rs.rabiahtuddinil2019@gmail.com<sup>3</sup>,  
pgmi3halizakhairunnisa2019@gmail.com<sup>4</sup>, rorarizkiwandini@uisu.ac.id<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Proses pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah atau teacher center dewasa ini tidak akan berjalan, apalagi dalam pelajaran matematika, dimana banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan bidang studi yang sangat sulit untuk dipahami. Saat ini guru mulai melaksanakan dan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa diharapkan mampu memecahkan masalahnya sendiri secara mandiri dan kreatif. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menggunakan observasi dan wawancara dengan siswa SD kelas 3-5 yang berada di lingkungan desa Bandar Setia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai guru setelah menerapkan student centered learning (SCL). Dan didapatkan adanya peningkatan yang cukup baik setelah penerapan SCL yaitu tingkat minat siswa terhadap mata pelajaran matematika naik menjadi 55% yang awalnya hanya 35%. Guru juga diharapkan mengetahui kondisi dan media yang tepat untuk bahan ajar yang akan digunakan agar minat belajar matematika siswa terus meningkat.

**Kata kunci:** Guru, Matematika, SCL

### **Abstract**

The learning process by applying the lecture method or teacher center today will not run, especially in mathematics lessons, where many students think that mathematics is a field of study that is very difficult to understand. Currently, teachers are starting to implement and implement student-centered learning where students are expected to be able to solve their own problems independently and creatively. The research method in this study is a qualitative method that uses observation and interviews with elementary school students in grades 3-5 who are in the Bandar Setia village environment. The purpose of this study is to determine the level of success achieved by teachers after applying student centered learning (SCL). And it was found that there was a fairly good increase after the implementation of SCL, namely the level of student interest in mathematics subjects rose to 55%, which was originally only 35%. Teachers are also expected to know the right conditions and media for teaching materials to be used so that students' interest in learning mathematics continues to increase.

**Keywords :** *Teacher, Math, SCL*

### **PENDAHULUAN**

Pada zaman seperti sekarang ini yang serba modern pendidikan di Indonesia sangat maju dan berkembang secara pesat. Perkembangan itu dapat terlihat dari adanya dibentuk kurikulum yang berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman yang berlaku. Dari hal

tersebut manusia mau tidak mau harus lah mengikuti perkembangan tersebut supaya tidak menjadi korban dari keganasan perubahan era globalisasi (Hasibuan & Prastowo, 2019).

Sekolah yang menjadi tempat anak untuk menggali ilmu sebanyak banyaknya, tidak hanya harus mampu mensikapi perubahan yang terjadi (Mulyasa, 2022). Namun sekolah harus menunjang fasilitas yang dibutuhkan sehingga proses pembelajaran berlangsung secara lancar dan tanpa halangan sedikit pun. Adapun fasilitas yang dimaksud ialah gedung sekolah, kelas yang nyaman serta alat alat praga yang mampu untuk membantu peserta didik melakukan proses pembelajaran (Nurdyansyah & Andiek, 2017).

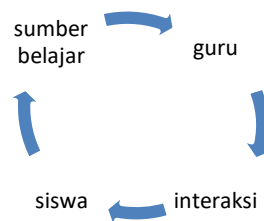
Pendidikan yaitu suatu bidang yang sangat penting sekali dalam membangun kemajuan suatu bangsa (Isma et al., 2022). Pada hakikatnya, peserta didik yang menjadi hasil dari didikan seorang guru akan menjadi sumber daya pembangunan yang hebat, karena itu guru sebagai pendidik yang telah dipercaya diharapkan mampu menjalankan tugasnya dengan baik, dan tidak membuat kesalahan kesalahan yang berakibatkan terjadinya peserta didik yang gagal dalam menggapai cita citanya (Octavia, 2019).

Pelaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan metode lama yaitu konvensional dianggap dapat menyebabkan siswa kurang dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Hasibuan et al., 2022). Siswa hanya bisa mendengar dan menerima materi yang disampaikan oleh guru, dan juga siswa tidak dapat menyampaikan isi pemikirannya sendiri secara mendalam. Hal tersebut dapat dikatakan membuat siswa tidak mampu untuk memperdalam pembelajaran dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungannya, sehingga siswa tidak dapat membangun pemahaman dan juga ilmu terhadap lingkungan sekitar (Aisyi & Rohman, 2022).

Mata pelajaran matematika adalah salah satu bidang studi yang dapat dikatakan sangat penting kedudukannya didalam pendidikan. Hal itu dapat dilihat dari lebih banyaknya jam mata pelajaran yang disediakan dari pada jam mata pelajaran lainnya (Rohman, 2021). Dalam mempelajari matematika merupakan salah satu sarana untuk berpikir secara logis serta ilmiah. Dengan mempelajari matematika diharapkan manusia dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Utami et al., 2020).

Permasalahan yang dapat ditimbulkan pada mata pelajaran matematika yaitu bagaimana cara yang tepat yang dapat digunakan agar siswa dapat terangsang keaktifannya dan juga dapat meningkatkan prestasi siswa dengan kondisi kelas yang tentunya pasti setiap anak memiliki tingkat kepiintaran yang berbeda-beda (Yasmita, 2020). Salah satu cara yang tepat yang dapat mengatasi masalah tersebut ialah menggunakan metode student centered learning dan mengubah proses pembelajaran yang dahulunya menggunakan teacher centered learning (Amir, 2016). Pada pembelajaran matematika masih banyak sekali guru yang menggunakan teknik menghafal konsep-konsep matematika, tanpa siswa tersebut dapat memahami isi dari konsep atau pun buku yang telah dibacanya (Sundry, 2020). Dengan pembelajaran yang seperti ini siswa akan menjadi pasif, kurang bervariasi dan tidak lama kemudian siswa akan menjadi cepat bosan. Cara lama yang digunakan oleh kebanyakan guru ini tentulah akan membuat siswa berpikiran bahwa matematika itu sangat sulit dan tidak mudah untuk dipahami sehingga prestasi siswa dalam pembelajaran matematika sering sekali rendah dan tidak mencapai target yang diharapkan.

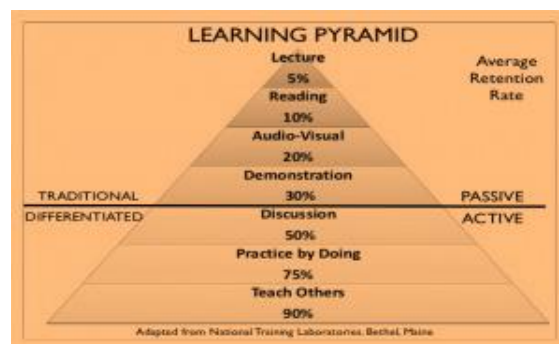
Implikasi yang terjadi pada kurikulum 2013 sekarang ini sangat menuntut dan mengharuskan agar pembelajaran yang dilakukan berpusat pada siswa (Sofyan, 2019), karena hal tersebut disarankan untuk menggunakan student centered learning. Mulyono & Wekke (2018) mengemukakan bahwa student centered learning ialah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang menyarankan peserta didik agar terlibat dalam proses pembelajaran langsung.



**Gambar 1. proses pembelajaran langsung**

Pada sistem pembelajaran student centered learning ini, peserta didik dituntut harus aktif mengerjakan tugas dan membicarakan atau berdialog dengan guru sebagai fasilitator (Ramdhani et al., 2014). Dengan keaktifan peserta didik maka secara tidak langsung akan menumbuhkan kreatifitas. Hal tersebut membuat guru untuk selalu melakukan proses pembelajaran dengan mengembangkan materi dan juga sesuai dengan perkembangan Ilmu Teknologi dan Teknologi(IPTEK). Dengan begitu guru dapat dianggap bukan lagi sebagai sumber belajar utama namun dianggap sebagai mitra belajar.

Angele Attard dan timnya yang berasal dari Education International (EI) i dan European Students Union berpendapat bahwa proses belajar mengajar supaya menjadi yang terbaik ialah melibatkan siswa secara langsung untuk mempelajari materi pelajaran yang sedang diajarkan. Angele Attard sampai membuat perbandingan pencapaian hasil diskusi seperti tabel berikut ini (Santosa, 2017).



**Gambar 2. pencapaian hasil diskusi**

Setelah melihat hasil diagram diatas dapat terlihat dengan jelas bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yang tidak aktif yaitu melalui ceramah,membaca,audio visual dan demo hanya mampu memberikan hasil belajar yang paling tingginya yaitu hanya sebesar 30% saja. Bahkan jika menggunakan metode audio visual,membaca ataupun dengan demo membuat siswa hanya mencapai 20,10 bahkan 5% yang tercapai dari hasil belajarnya. Sedangkan model pembelajaran yang mengadakan model diskusi mencapai 50% sedangkan dengan metode praktek mencapai 75% dan 90%. Metode terakhir yang ditampilkan pada diagram diatas ialah dilakukan dengan cara menjelaskan berbagai informasi dengan cara berdiskusi,tanya jawab,berdialog ataupun berdebat. Pembelajaran yang menggunakan Student Centered Learning ini sangat dianjurkan sekali jika menginginkan anak mendapatkan hasil yang positif.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa kelebihan dan kekurangan dari metode student centered learning dalam pencapaian hasil pembelajaran?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan yang didapatkan setelah menggunakan metode student centered learning pada mata pelajaran matematika dilingkungan desa bandar setia ?

## METODE PENELITIAN

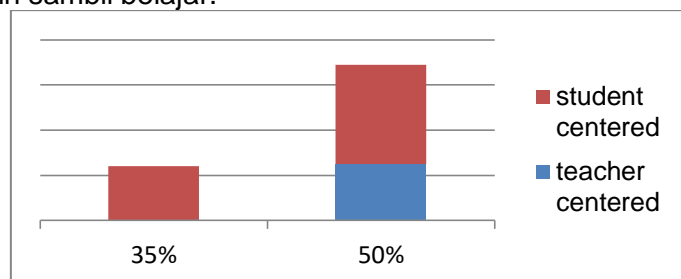
Dengan adanya masalah dan juga tujuan yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013). Yang mana pada pendekatan kualitatif ini melibatkan berbagai aspek yang dapat digali lebih dalam lagi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan juga wawancara (Rohman, Istiningsih, et al., 2022). Penelitian ini dilakukan di lingkungan desa bandar setia lebih tepatnya yaitu pada anak kelas 3-5 di Gg. Perjuangan 3 bandar setia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terhadap siswa yang berada di lingkungan desa bandar setia antara kelas 3-5 adalah:

1. Observasi, yaitu proses yang dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dengan cara mengamati, situasi yang sedang diamati. Observasi ini dilakukan untuk mencari tau seberapa jauh dan suka siswa terhadap matematika (Arikunto, 2021)
2. Wawancara, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan, bentuk informasi yang dilakukan dalam bentuk tulisan ataupun rekaman (Purwati & Nugroho, 2016)

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas memilih siswa yang berada di lingkungan bandar setia yang sedang duduk di Sekolah Dasar antara kelas 3-5. Dari hasil observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan siswa atau peserta didik merasa bahwa mata pelajaran matematika ialah mata pelajaran yang sangat sulit dan juga menakutkan hal tersebut dirasakan oleh siswa dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah yang monoton tidak dapat membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran.

Hasil observasi yang didapatkan bahwa siswa lebih tertarik diajak untuk melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan Student Centered Learning. Mereka lebih suka diajak untuk bermain sambil belajar.



**Grafik 3. Minat siswa pada mata pelajaran matematika**

Dari grafik diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada saat guru menerapkan *Student Centered Learning* minat siswa terhadap mata pelajaran matematika bertambah menjadi 20%. Yang awalnya dimana minat rata-rata siswa pada matematika hanyalah 35% saja. Dengan menerapkan SCL ini kondisi kelas menjadi lebih mudah terkontrol dan siswa dapat menyampaikan isi pikirannya dengan leluasa. Dengan menerapkan Student Centered Learning ini siswa akan diarahkan oleh guru untuk dapat menemukan jawaban dari sebuah soal sehingga dengan begitu siswa akan lebih lama untuk mengingat hasil jawabannya. Dikarenakan siswa sendiri lah yang mencari jawabannya sendiri.

**Tabel 1. Rekapitulasi nilai siswa mata pelajaran matematika menggunakan SCL**

Nilai	Semester Ganjil		Semester Genap	
	Jumlah	%	Jumlah	%
A+			1	25
A			2	37,5
B	1	25	2	37,5
C	2	37,5		
D	2	37,5		
Jumlah	5	100	5	100

Dari tabel dapat dicermati bahwa pada semester ganjil siswa yang mendapatkan nilai yang dibawah lebih banyak dari pada siswa yang mendapatkan nilai yang sepatasnya. pemahaman siswa lebih baik lagi sehingga siswa dapat menghasilkan hasil belajar yang sesuai Sesudah guru menerapkan metode Student Centered Learning menghasilkan. Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan terhadap 5 orang anak yang sedang duduk dikelas 3-5 dilingkungan desa Bandar setia. Maka, Hasil observasi yang dilakukan dengan menggunakan angket yang telah diberikan dan sudah dijawab juga maka hasil dari hasil belajar matematika dengan menggunakan metode SCL adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. hasil belajar matematika dengan menggunakan metode SCL**

Siswa	Jawaban									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	SS	R	TS	S	S	S	R	STS	S	R
2	S	R	TS	S	S	SS	S	TS	S	R
3	S	R	R	S	S	SS	S	TS	SS	R
4	S	TS	R	R	S	SS	R	TS	SS	TS
5	S	TS	STS	R	S	SS	S	STS	SS	TS

Keterangan:

SS : SANGAT SETUJU  
S: SETUJU  
R : RAGU-RAGU

TS: TIDAK SETUJU  
STS: SANGAT TIDAK SETUJU

Dari data yang telah dipaparkan diatas siswa serentak menjawab angket nomor 5 dengan SETUJU. Adapun pertanyaan dari angket nomor 5 ialah “apakah kamu merasa lebih mudah dalam mengerjakan soal matematika ketika guru kelasmu menggunakan metode yang dimana kamu harus memecahkan suatu soal sendiri?”.

## PEMBAHASAN

Sebagai seorang guru diharuskan harus mampu memilih dan membentuk model pembelajarann yang sangat strategis sehingga tepat digunakan untuk siswa (Lubis, et al., 2022). Model pembelajaran yang digunakan harus dapat memancing siswa untuk tetap aktif dan kreatif (Andini et al., 2021). Namun guru juga harus memami situasi siswa ataupun kondisi yang dihadapi oleh siswa dalam menentukan materi ajar, serta sumber belajar yang digunakan sehingga penerapan Student Centered Learning dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat meraih prestasi yang diinginkan.

Student Centered Learning sebagai salah satu jalan keluar yang sangat efektif dalam membantu proses pembelajaran ialah model pembelajaran yang lebih bervariasi dan juga

inovatif yang berorientasi pada kegiatan siswa sehari hari (Krisno, 2016). Adapun beberapa peran yang diambil guru dalam menerapkan model ini adalah:

1. Guru bertindak sebagai pembantu atau fasilitator dalam proses pembelajaran
2. Guru perlu mengkaji ulang materi yang harus diajarkan
3. Guru harus merancang strategi dan juga lingkungan yang bagaimana yang dapat menciptakan pembelajaran yang sempurna
4. Guru membantu siswa dalam memecahkan suatu persoalan atau masalah dalam kehidupan sehari hari
5. Membuat ataupun mengidentifikasi pola penilaian yang harus dilakukan ketika pembelajaran selesai (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Model pembelajaran student centered learning ini banyak sekali diusulkan untuk menjadi model pembelajaran yang sangat baik untuk digunakan dikarenakan memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1. Siswa diajak untuk dapat merasakan bahwa mata pelajaran yang sedang berlangsung menjadi miliknya, dikarenakan siswa diberikan kesempatan langsung untuk berpartisipasi.
2. Siswa pastinya memiliki motivasi ataupun semangat yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran
3. Berkembangnya suasana yang demokratis dalam pembelajaran, membuat para siswa untuk berdiskusi dan bedialog pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Secara tidak langsung metode ini menjadi ladang penambahan ilmu dan juga wawasan bagi guru dikarenakan sesuatu yang dialami dan pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, dan mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan (Elyas, 2018).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya penerapan Student Centered Learning ini dapat menambah minat siswa dalam mempelajari matematika, yang dimana dahulu mereka berpendapat bahwa matematika ialah satu mata pelajaran yang menakutkan dan juga sulit untuk dikerjakan. Jika penerapan Student Centered Learning ini dilakukan dengan cara guru yang benar dan bahan ajar serta media yang mendukung maka penerapan Student Centered Learning ini akan berhasil dan siswa akan menjadi lebih mandiri. Dengan menerapkan SCL ini siswa akan lebih lama untu mengingat hasil dari jawabannya sendiri, dikarenakan ia sendirilah yang menemukan jawaban dan juga caranya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyi, R., & Rohman, N. (2022). Persepsi Orang Tua Dan Guru Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Dimasa Covid-19 Di Desa Ranub Dong. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 81–92. <https://doi.org/10.36768/Abdau.V5i1.249>
- Amir, M. T. (2016). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Prenada Media.
- Andini, S. R., Putri, V. M., Devi, M. Y., & Erita, Y. (2021). Mendesain Pembelajaran Pkn Dan Ips Yang Inovatif Dan Kreatif Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5671–5681.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Warta Dharmawangsa*, 56.
- Hasibuan, A. T., Ananda, F., Mawaddah, M., Putri, R. M., & Siregar, S. R. A. (2022). Kreativitas Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Pkn Di Sdn 010 Hutapuli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9946–9956.
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1).

- Isma, C. N., Rohman, N., & Istiningsih, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 Di Min 13 Nagan Raya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 7932–7940.
- Krisno, A. (2016). *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (Sci)*. Ummpress.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Mulyono, H., & Wekke, I. S. (2018). *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*. Gawe Buku. Gawe Buku.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis Ict*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Nizamia Learning Center.
- Octavia, S. A. (2019). *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*. Deepublish.
- Purwati, H., & Nugroho, A. A. (2016). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Pada Mata Kuliah Program Linear. *Jipmat*, 1(2).
- Ramdhani, M. A., Aly, A., & Mahmud, A. (2014). *Perbandingan Strategi Pembelajaran Teacher Centered Learning Dengan Student Centered Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Tarikh Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 4 Surakarta* [Phd Thesis]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohman, N. (2021). Analisis Teori Behaviorisme (Thorndike) Pada Pelajaran Matematika Dan Bahasa Indonesia Sdn Upt Xvii Mukti Jaya Aceh Singkil. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 223–236.
- Rohman, N., Istiningsih, I., & Hasibuan, A. T. (2022). Analisis Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pgmi Melalui Program Pengayaan Keterampilan Mengajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 790–798.
- Rohman, N., Lubis, L., Siregar, I., & Damanik, M. H. (2022). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Penunjang Persiapan Calon Mahasiswa Baru Al-Azhar Mesir: Studi Kasus Pada Markaz Syaikh Zayed Cabang Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1006–1015.
- Santosa, A. (2017). *Persepsi Siswa Dan Guru Terhadap Implementasi Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pai Kelas Viii Di Smpn 1 Srandakan Bantul*.
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 1–9.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sunday, P. (2020). *Pengaruh Pendekatan Metaphorical Thinking Berbantuan Google Classroom Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smk Swadhipa 2 Natar* [Phd Thesis]. Uin Raden Intan Lampung.
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 43–48.
- Yasmita, D. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Bilangan Dengan Menggunakan Lembaran Latihan Terbimbing. *Suara Guru*, 4(1), 159–172.